

BAB V

KESIMPULAN

Proses kreatif masing-masing penata tari saling berbeda, hal ini sangat wajar karena menyangkut perbedaan situasi. Sebagai pernyataan kreatif, karya tari yang berpijak pada garapan tradisi haruslah dapat memperlihatkan bentuknya yang baru, serta mengandung pikiran yang baru. Proses koreografi tersebut sebaiknya berdasar pada suatu teori tertentu, sehingga karya baru tersebut lahir atas dasar penalaran, walaupun tidaklah menolak kehadiran akan daya instingtif manusia.

Karya tari Bala-Rama, disusun dengan cara mencari kemungkinan-kemungkinan pengembangan pada garapan tradisi, yakni tari putra tunggal gaya Yogyakarta. Kemudian penata tari memasukkan unsur tari gaya Banyumas, yakni ritme gerak.

Tema kepahlawanan menjadi dasar garapan ini, sehingga semua langkah penggarapan baik gerak, ruang, waktu dan unsur yang lainnya tetap bermotivasi pada tema tersebut.

Catatan tari berupa uraian gerak dengan kalimat, dan menggunakan istilah tradisi untuk menerangkan frase geraknya. Tujuan pencatatan ini sebagai data tertulis mengenai susunan tari yang telah dikerjakan dan informasi kepada angkatan yang ingin mengenali karya tari tersebut.

Dengan penggarapan tari yang berpijak pada tradisi, maka tradisi tersebut akan merupakan tradisi yang hidup dan bersifat dinamis, di samping selaras dengan selera penikmat.

KEPUSTAKAAN

- Harymawan, R.M.A. Dramaturgi II. Yogyakarta: ASDRAFI, 1983.
- Humphrey, Doris. Seni Menata Tari. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- Iyus Rusliana, dan Rosid Abdurachman. Pendidikan Kesenian Seni Tari I. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1976/1977.
- Kamajaya. Sri Rama Bersabda. Yogyakarta: U.P. Indonesia, 1982.
- Meri, La. Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
- Sal Murgiyanto. Koreografi. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- Satiya Atmadja. Bangsikaton I. Solo: T.B. Pelajar, 1976.
- Siswanto, M. Teori Karawitan Elementer. Yogyakarta: SMKI "KONRI" Yogyakarta, 1972.
- Smith, Jacqueline. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.
- Soedarsono. Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1972.
- _____, et al. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sastra Daerah, 1977.
- _____. Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta: Suatu Pengamatan Dari Segi Estetika Tari. Yogyakarta: Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1978.
- Suryabrongto, B.P.H. Tari Klasik Yogyakarta. Yogyakarta: Musium Kraton Yogyakarta, 1976.

NARA SUMBER

Sunartomo, 58 tahun, Yogyakarta.